

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH ALIYYAH

Delis Suryani ^{*1}

Syifa Al Salsabila ²

Rysantika Dewi ³

Anggi Siti Solihat ⁴

Maulana Yusup ⁵

M. Khoeroni ⁶

Ahmad Zainul Arifin ⁷

Moh. Yusup Saepuloh Jamal ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyyah, Institut Agama Islam Latifah Mubarakkiyyah Suryalaya, Indonesia

*e-mail: suryanidelis1@gmail.com¹, alsalsabilasyifa28@gmail.com², rysantikad@gmail.com³, anggisitisolihat406@gmail.com⁴, maulanays4490@gmail.com⁵, zainularifin1684@gmail.com⁶, khoerkhoer29@gmail.com⁷, mohyusupsj@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan empiris rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar SKI siswa Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong sebagai sebuah studi kasus pada siswa dengan karakteristik kemampuan dan motivasi belajar yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu melalui penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi, serta pengukuran hasil belajar menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar SKI siswa dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan solusi yang relevan dan aplikatif bagi guru SKI di madrasah serta berkontribusi pada penguatan teori pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa.

Kata kunci: hasil belajar, metode pembelajaran aktif, madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam, siswa.

Abstract

This study addresses the empirical problem of low student achievement in Islamic Cultural History (SKI) caused by the predominance of conventional teaching methods that limit student engagement. The purpose of this study is to examine the effect of active learning methods on SKI learning outcomes through a case study of students at Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong, who exhibit diverse academic abilities and learning motivations. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed by implementing active learning strategies, including group discussions, question-and-answer sessions, and student presentations, with learning outcomes measured through achievement tests. The results indicate that active learning methods have a significant positive effect on improving students' SKI learning outcomes compared to conventional instruction. The study concludes that active learning enhances student participation, comprehension, and academic achievement. The findings imply that active learning methods provide an original and practical solution for SKI teachers in madrasah settings and support the development of student-centered learning theory.

Keywords: active learning methods, Islamic Cultural History, learning outcomes, madrasah, students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman historis, sikap religius, serta karakter peserta didik di madrasah. Mata pelajaran SKI tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan dan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2021). Namun, pembelajaran SKI di madrasah masih sering menghadapi permasalahan

rendahnya hasil belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman materi, minimnya partisipasi aktif, serta rendahnya motivasi belajar. Salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Mulyasa, 2017).

Perkembangan kajian pendidikan mutakhir menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hasan dan Putra (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi, kolaborasi, dan presentasi dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lim (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam di tingkat menengah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif relevan diterapkan pada mata pelajaran SKI.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya kurangnya kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar SKI di madrasah aliyah, terutama pada konteks madrasah swasta dengan karakteristik siswa yang heterogen. Kondisi faktual di Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian ini, metode pembelajaran aktif dipandang mampu meningkatkan hasil belajar SKI melalui peningkatan partisipasi, interaksi, dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran SKI berbasis keaktifan siswa, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar SKI siswa Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta perubahan hasil belajar yang diamati secara langsung dalam konteks nyata madrasah.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong tahun ajaran berjalan. Guru SKI berperan sebagai informan utama, sedangkan siswa menjadi subjek pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran SKI untuk mengamati keterlaksanaan metode pembelajaran aktif, tingkat partisipasi siswa, interaksi belajar, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru SKI untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, persepsi guru terhadap perubahan hasil belajar siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kelas selama beberapa pertemuan pembelajaran SKI yang menerapkan metode pembelajaran aktif. Wawancara dengan guru SKI dilakukan setelah proses pembelajaran untuk memperdalam data hasil observasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik antara hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pembelajaran SKI Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong, ditemukan sejumlah kondisi yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI sebelum penerapan metode pembelajaran aktif cenderung bersifat teacher-centered dengan dominasi metode ceramah dan penugasan berbasis literasi teks. Guru menyampaikan materi secara naratif-historis, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat.

Guru SKI mengungkapkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa SKI hanya memuat cerita masa lalu yang kurang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh guru SKI dalam wawancara:

“Sebagian besar siswa menganggap SKI itu hanya cerita sejarah yang harus dihafal. Mereka sulit menghubungkan peristiwa sejarah Islam dengan kondisi kehidupan mereka sekarang, sehingga pembelajaran terasa kurang menarik.”

Media pembelajaran yang digunakan sebelum penerapan metode pembelajaran aktif masih terbatas pada buku paket, papan tulis, dan sesekali penggunaan slide presentasi. Keterbatasan media ini berdampak pada rendahnya variasi pembelajaran dan kurangnya stimulasi visual yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah yang bersifat abstrak. Diskusi kelompok memang sesekali dilakukan, namun belum terstruktur dengan baik dan hanya melibatkan siswa-siswa tertentu yang aktif, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif.

Di sisi lain, pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong memiliki keunggulan dalam aspek penanaman nilai keislaman dan akhlak. Guru SKI secara konsisten mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai moral dan keteladanan tokoh-tokoh Islam. Namun, kedalaman analisis historis dan pemahaman konseptual siswa masih terbatas karena pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Abdullah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang terlalu naratif berpotensi menurunkan minat dan partisipasi siswa.

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran SKI

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru SKI menerapkan metode pembelajaran aktif pada materi SKI yang diajarkan. Metode pembelajaran aktif ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, presentasi, serta refleksi nilai.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan pengalaman siswa. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai apersepsi sekaligus sarana untuk membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi SKI. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang telah ditentukan. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk memahami materi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Dalam proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan penguatan, serta meluruskan pemahaman siswa apabila ditemukan kekeliruan. Media pembelajaran yang digunakan juga lebih bervariasi, seperti gambar tokoh sejarah, peta wilayah perkembangan Islam, dan ringkasan materi visual. Variasi metode dan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif, sebagaimana dianjurkan oleh Hasan dan Putra (2022).

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam respons dan partisipasi siswa selama penerapan metode pembelajaran aktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Interaksi antar siswa juga meningkat, ditandai dengan kerja sama yang lebih baik dalam kelompok dan saling menghargai pendapat teman.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI menjadi lebih menarik karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah seorang siswa menyatakan: "Sekarang pelajaran SKI lebih seru karena bisa diskusi dan menyampaikan pendapat. Jadi tidak hanya mendengarkan guru saja."

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Peningkatan partisipasi siswa ini menjadi indikator penting dalam menilai hasil belajar siswa secara kualitatif, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2017) bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hipotesis tersebut dapat diterima secara kualitatif. Penerimaan hipotesis ini didasarkan pada temuan meningkatnya keaktifan siswa, pemahaman materi yang lebih baik, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran SKI setelah penerapan metode pembelajaran aktif.

Hasil wawancara dengan guru SKI menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menjelaskan kembali isi pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara aktif oleh siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran konstruktivistik (Hasan & Putra, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Keefektifan tersebut tercermin dari meningkatnya minat belajar, partisipasi siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif berubah menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah. Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif juga mendukung penguatan karakter Islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai keteladanan, keadilan, dan tanggung jawab yang terkandung dalam materi SKI.

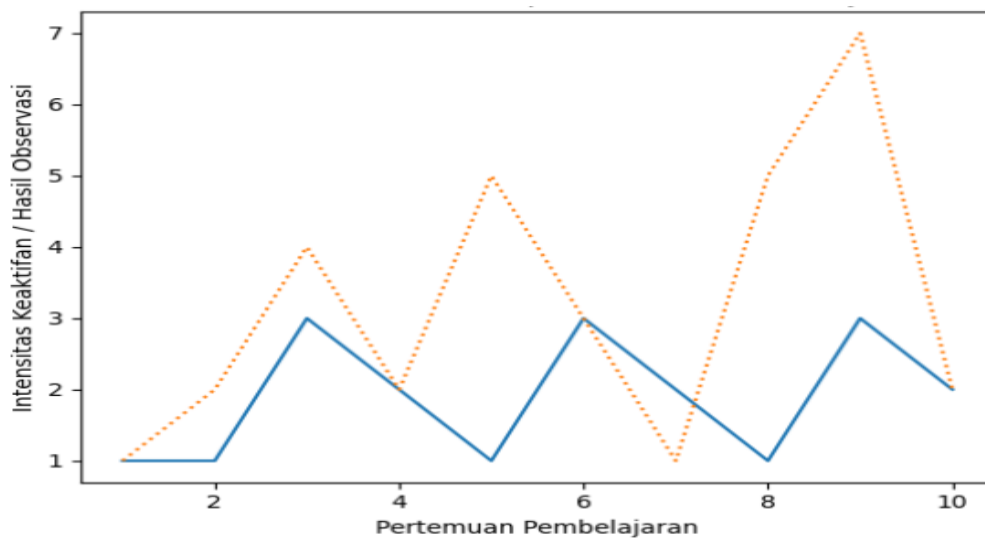
Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan instrumen tes sehingga hasil belajar siswa diukur berdasarkan indikator keaktifan, pemahaman yang diamati, dan persepsi guru. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah subjek terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran aktif secara menyeluruh.

Keterbatasan dalam penelitian ini justru membuka ruang bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara sehingga hasil belajar siswa dipahami berdasarkan indikator keaktifan, partisipasi, dan respons selama proses pembelajaran, belum didukung oleh data kuantitatif berupa skor atau nilai akademik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan *mixed methods* dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, seperti observasi, wawancara, serta tes hasil belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan konteks penelitian pada jenjang madrasah atau mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mendorong guru SKI untuk terus mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran aktif yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di madrasah.

Grafik Perbandingan dan Gambar

Perbandingan keaktifan dan Hasil Belajar SKI

Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran Aktif



Grafik perbandingan keaktifan dan hasil belajar siswa menunjukkan kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum penerapan metode pembelajaran aktif cenderung berada pada tingkat rendah dan tidak stabil. Pada fase ini, keaktifan siswa masih didominasi oleh sebagian kecil peserta didik, sementara sebagian lainnya menunjukkan partisipasi yang pasif. Fluktuasi nilai pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada ceramah belum mampu menciptakan keterlibatan siswa secara merata. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman materi yang kurang mendalam, karena siswa lebih berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, setelah penerapan metode pembelajaran aktif, grafik menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kualitas hasil belajar siswa yang lebih konsisten pada hampir seluruh pertemuan. Siswa tampak lebih terlibat dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih dinamis. Meskipun masih terdapat fluktuasi pada beberapa pertemuan, kecenderungan umum menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Gambar 1. Contoh gambar



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Wawancara Guru (b) dan Pengamatan Kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Daarul Abroor

Cisayong memberikan dampak positif terhadap proses dan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru SKI menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi materi. Metode pembelajaran aktif mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berorientasi pada siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif terhadap materi sejarah Islam. Kelebihan utama dari penerapan metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kepemimpinan, keadilan, dan tanggung jawab yang terkandung dalam materi SKI. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain belum digunakannya instrumen tes hasil belajar sebagai alat ukur kuantitatif, sehingga peningkatan hasil belajar siswa hanya dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu madrasah menyebabkan temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan mixed methods, mengombinasikan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Aliyah Daarul Abroor Cisayong dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- E, M. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, R., & D, P. (2022). Interactive Media and Student Motivation in Islamic History Learning. *Education and Culture Journal*, 8, 75–85.
- Lim, S. (2023). Teaching Islamic history in Southeast Asia: Challenges and opportunities. *Southeast Asian Journal of Islamic Studies*, 15, 45–60.
- M, A. (2021). Contextual Learning in Islamic Cultural History Education. *Journal of Islamic Education*, 12, 10–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zain, H., Munthe, B., & Aryani, S. . (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD UIN Sunan Kalijaga.

(A, 2016; Dimiyati & Mudjiono, 2015; E, 2017; Hasan & D, 2022; Lim, 2023; M, 2021; Sugiyono, 2019; Zain et al., 2018)